



Analisis Pengaruh *Return On Equity* dan *Non Performing Loan* Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Suryani^{1*}, M. Rimawan², Puji Muniarty³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Indonesia

Jl. Monginsidi, Sarae, Kec. Rasanae Bar., Kab. Bima, Nusa Tenggara Bar. 84118 Indonesia

Korespondensi penulis: suryani.stiebima21@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine: 1) The effect of Return on Equity (ROE) on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk; 2) The effect of Non-Performing Loans (NPL) on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk; and 3) The combined effect of Return on Equity (ROE) and Non-Performing Loans (NPL) on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk. This is an associative (causal) study using a quantitative approach. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports, including net income, total equity, non-performing loans, total credit, and stock prices of PT Bank Tabungan Negara Tbk over a 10-year period from 2014 to 2023. Data collection techniques include documentation and literature study. The data analysis techniques employed in this research are: classical assumption tests consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test; multiple linear regression analysis; correlation and determination coefficients; hypothesis testing; and model feasibility test. The results show that: 1). Return on Equity (ROE) does not have a significant partial effect on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk; 2). Non-Performing Loans (NPL) have a significant partial effect on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk; 3). Return on Equity (ROE) and Non-Performing Loans (NPL) do not have a significant simultaneous effect on the stock price of PT Bank Tabungan Negara Tbk.*

Keywords: *Return on Equity, Non-Performing Loans, Stock Price*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk. 2). Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk. 3). Pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan, meliputi laba bersih, total ekuitas, kredit macet, total kredit, dan harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. selama 10 tahun yaitu 2014 - 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; Analisis regresi linear berganda; koefisien korelasi dan determinasi; Uji hipotesis; dan Uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. 2) *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. 3) *Return on Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Kata kunci: *Return On Equity, Non Performing Loan, Harga Saham*

LATAR BELAKANG

Keberhasilan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan adalah lembaga yang berperan dalam sumber pembiayaan yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki modal. Selain berperan dalam perekonomian sebuah negara, sektor perbankan juga memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Dalam menjalankan perannya, bank harus memiliki modal untuk menyalurkan dananya. Adapun sumber modal yang didapat oleh bank salah satunya adalah berasal dari penjualan saham yang dipasarkan di pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu sumber pembiayaan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha yang membutuhkan ekstra modal, juga sebagai alternatif pendanaan bagi masyarakat investor (Rahmah, 2019).

Pada umumnya para investor cenderung memiliki perilaku spekulatif ketika memilih saham, dan investor lebih percaya pada rumor hal tersebut dikarenakan kemampuan mereka untuk melakukan analisis informasi harga saham yang terbatas terutama informasi akuntansi (Hermanto & Tjahjadi, 2021). Namun, banyak juga investor yang ketika ingin membeli saham, mereka akan mengecek laporan keuangan perusahaan sebagai dasar acuan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak, namun yang menjadi permasalahan yaitu adanya ketidakpastian dari perubahan harga saham (Putra et al., 2021).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) Harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar terhadap saham tersebut. Banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di sektor perbankan, namun harga saham perusahaan perbankan cenderung berfluktuasi sehingga menimbulkan keraguan di kalangan investor. Harga saham akan terus naik atau turun tergantung besarnya permintaan dan penawaran. Ketika permintaan suatu saham meningkat maka harga saham tersebut cenderung naik dan ketika ada kondisi dimana penawaran saham tersebut lebih banyak maka harga saham tersebut akan turun. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengelolanya dengan baik agar tetap dapat menarik investor (Aulia & Safri, 2023).

Tingginya minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan dapat mengoptimalkan harga sahamnya. Pertimbangan investor ketika membeli harga saham

tidak hanya sekedar melihat gambaran peristiwa di lapangan, tetapi juga menganalisis fundamental. Dalam analisis fundamental, para investor mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk menganalisis kinerja perusahaan guna mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta keadaan keuangan perusahaan di masa depan (Wiguna dan Handayani, 2022). Menganalisis kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan investor untuk mengetahui secara pasti keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Informasi tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, dan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan analisis ini investor dapat mengetahui gambaran kinerja suatu perusahaan berdasarkan rasio keuangan terhadap harga saham (Purnamasari dan sitorus, 2023).

Faktor pertama yang mempengaruhi harga saham pada perbankan adalah *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang sudah jatuh tempo dan tidak dibayar oleh debitur atau terindikasi tidak akan dibayar, mengakibatkan bank atau lembaga keuangan terpaksa melakukan pencadangan untuk menutupi kerugian yang akan timbul, (Fahmi, 2014). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin meningkat. Kredit bermasalah dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis kredit, yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Suatu bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik jika NPL memiliki nilai di bawah 5%. Jika NPL meningkat, bank akan harus mencadangkan lebih banyak dana untuk menutupi potensi kerugian. Peningkatan cadangan ini akan mengurangi laba bersih bank, yang berpotensi menurunkan harga saham bank tersebut (Erick et al., 2018).

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah ROE. *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang sahamnya. ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan modal yang diberikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai ROE akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan, (Aditi dan Hermansyur 2018).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik negara yang fokus pada pembiayaan perumahan di Indonesia. Bank ini telah menjadi salah satu pemain utama dalam sektor perbankan nasional, khususnya dalam mendukung program pemerintah terkait perumahan rakyat. Dalam menjalankan fungsinya, Bank BTN harus menjaga kinerja keuangan agar tetap stabil dan tumbuh secara berkelanjutan. Salah satu faktor penting yang menjadi perhatian investor dan pemangku kepentingan adalah pergerakan harga saham bank di pasar modal.

Tabel 1. Data Keuangan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. (Laba Bersih, Ekuitas, Total Kredit, Kredit Bermasalah, dan Harga Saham) Tahun 2014-2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Total Kredit	Kredit Bermasalah	Harga Saham
2014	1.115.592	12.206.406	4.451.513	4.450.756	1.205
2015	1.850.907	13.860.107	127.732.158	4.185.158	1.295
2016	2.618.905	19.130.536	150.221.960	4.085.134	1.740
2017	3.027.466	21.663.434	656.995	339.560	3.570
2018	2.807.923	23.840.448	4.967.447	928.756	2.540
2019	209.263	23.836.195	11.799.175	5.002.316	2.120
2020	1.602.358	19.987.845	11.401.436	3.878.149	1.725
2021	2.376.227	21.409.647	13.386.654	4.711.990	1.730
2022	3.045.073	25.909.354	14.115.554	4.671.479	1.350
2023	3.500.988	30.479.152	15.811.612	3.396.378	1.250

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada indikator laba bersih PT. Bank Tabungan Negara, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini di sebabkan oleh peningkatan signifikan dalam pencadangan kerugian akibat lonjakan kredit bermasalah, penerapan standar akutansi baru yang mewajibkan pencadangan lebih besar, serta kenaikan biaya dana yang menggerus pendapatan bunga bersih.

Ekuitas pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2020. Disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam kredit bermasalah akibat pandemi COVID-19, yang memaksa bank untuk meningkatkan pencadangan kerugian, serta penurunan harga saham yang mengurangi nilai pasar perusahaan.

Total Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2020. Disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk ketergantungan pada segmen kredit pemilikan rumah (KPR) subsidi yang

membatasi diversifikasi portofolio kredit, dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit macet, serta kebijakan restrukturisasi kredit dan peningkatan pencadangan kerugian penurunan nilai yang membatasi ekspansi kredit baru.

Dari sisi Kredit Bermasalah pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2018, 2019 dan 2021. Peningkatan ini disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti tingginya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan efisiensi operasional yang rendah, serta faktor eksternal seperti kenaikan suku bunga acuan dan dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit mereka.

Terakhir, dari sisi Harga Saham mengalami penurunan pada empat tahun terakhir di 2020 hingga 2023 disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, termasuk dampak COVID-19 yang menekan kinerja keuangan, peningkatan inflasi yang menurunkan daya beli masyarakat, serta kebijakan moneter yang ketat yang meningkatkan biaya kredit dan risiko kredit macet.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1). Apakah terdapat pengaruh signifikan secara persial Return On Equity terhadap harga saham pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk? 2). Apakah terdapat pengaruh signifikan secara persial Non-Performing Loan terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk? 3). Apakah terdapat pengaruh signifikan secara Simultan Return on Equity dan Non-Performing Loan terhadap harga saham PT Bank Tabungan Negara Tbk?

KAJIAN TEORITIS

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang mereka tanamkan dalam suatu perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas (Utami, 2021). Rasio ini sangat penting karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan biasanya menarik perhatian investor karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang optimal (Nuraini, 2022). Berikut adalah rumus *Return on Equity (ROE)* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019)

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menggambarkan kondisi pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan, khususnya perbankan. NPL terjadi ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan/atau bunga dalam jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan (Sari & Pratama, 2020). Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Hal ini dapat menurunkan laba dan kepercayaan investor terhadap kinerja bank tersebut. Sebaliknya, NPL yang rendah menunjukkan kualitas kredit yang sehat dan mendukung stabilitas kinerja keuangan bank (Putri, 2023). Kredit bermasalah dihitung dengan kredit macet, kurang lancar dan diragukan. Berikut adalah rumus *Non performing Loan* :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} 100 \%$$

Sumber : Fahmi (2014)

3. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham yang terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mencerminkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan (Lestari, 2021). Faktor-faktor fundamental seperti laba perusahaan, efisiensi operasional, dan struktur modal memengaruhi fluktuasi harga saham. Perusahaan yang memiliki kinerja baik dan prospek pertumbuhan yang stabil cenderung memiliki harga saham yang meningkat. Menurut Maulana dan Fitriani (2020), harga saham juga sangat dipengaruhi oleh sentimen investor serta kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan stabilitas politik. Naik turunnya harga saham menjadi indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena mencerminkan risiko dan potensi return atas investasi yang dilakukan.

4. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Menurut Haryanto (2020), *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas perusahaan. ROE yang semakin tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola modalnya dengan efektif sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila ROE menurun, maka harga saham biasanya akan turun karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang melemah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur. Namun penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan ROE terhadap harga saham Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham.

5. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* adalah terhadap Harga Saham

Menurut Diansyah dan Hartanto (2018) *Non Performing Loan (NPL)* adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain *Non Performing Loan (NPL)* merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. *Non Performing Loan (NPL)* diketahui dengan *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin tinggi merepresentasikan perusahaan yang memiliki kredit yang macet ara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan atau dengan kata lain debitur tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank sehingga dapat merugikan para pemegang saham dan berdampak pada penurunan harga saham sehingga jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami kenaikan maka harga saham mengalami penurunan begitupun sebaliknya jika *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megilatul et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham pada Bank Konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Soviani (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap harga saham pada PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018.

6. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) dan *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi memiliki dampak berbeda terhadap harga saham perusahaan. ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham

(Haryanto, 2020). Semakin tinggi ROE, maka keuntungan perusahaan juga semakin besar sehingga berpotensi meningkatkan harga saham. Sebaliknya, apabila ROE menurun maka laba perusahaan menurun dan harga saham cenderung turun. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat kredit macet pada bank yang menggambarkan risiko gagal bayar dari debitur (Diansyah & Hartanto, 2018). Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank sehingga berpotensi menurunkan laba dan harga saham perusahaan. Sebaliknya, jika NPL menurun maka laba perusahaan akan meningkat dan harga saham juga akan naik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian Megilatul et al. (2022) menyatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank konvensional. Namun, Soviani (2022) dan Santoso (2022) menemukan bahwa pengaruh ROE dan NPL terhadap harga saham tidak selalu signifikan pada beberapa perusahaan dan periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (pengaruh) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *Return On Equity* dan *Non Performing Loan* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu *Return On Equity* (X1) dan *Non Performing Loan* (X2) dan Harga Saham (Y). Populasi dalam penelitian ini Seluruh laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 22 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; Analisis regresi linear berganda; koefisien korelasi dan determinasi; Uji hipotesis; dan Uji kelayakan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas ini sangat krusial karena pengujian signifikansi koefisien regresi bergantung pada distribusi normal dari residual.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24759114
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,177
	Negative	-,129
Test Statistic		,177
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,200. Karena nilai p-value tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, validitas hasil analisis regresi dapat dipastikan, sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2021). Oleh karena itu, analisis regresi yang dilakukan dapat dianggap valid dan dapat diandalkan untuk pengujian signifikansi koefisien regresi.

b) Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return on Equity (ROE)	,947	1,055
	Non Performing Loan (NPL)	,947	1,055

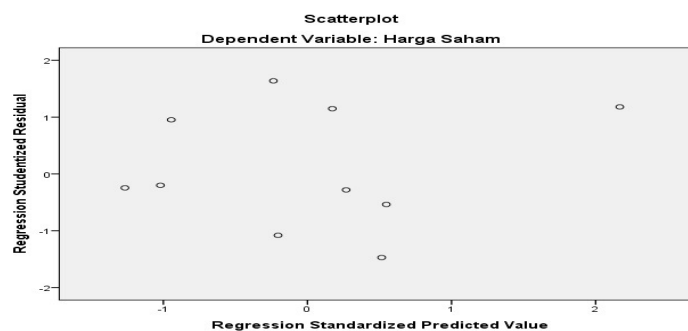
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel ROE (X1) sebesar 0,947, dan NPL (X2) sebesar 0,947, yang semuanya lebih besar dari 0,10 ($\text{tolerance} > 0,10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk ROE (X1) sebesar 1,055, dan NPL (X2) sebesar 1,055, yang semuanya lebih kecil dari 10 ($\text{VIF} < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat menggambarkan pola jelas bahwa titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,702 ^a	,493	,348	,28074	,610

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE)
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

Dari Tabel 4 di atas dapat terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,610. Untuk menentukan nilai tabel Durbin-Watson, dapat dilihat berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah variabel independen (k) = 2, dan jumlah sampel (n) = 10. Maka diperoleh batas bawah nilai tabel (DU) sebesar 1,6413 dan $4 - DU$ sebesar 2,3587. Sehingga ditulis persamaan autokorelasi $1,6413 > 0,610 < 2,3587$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi. Untuk itu digunakan pengujian Runs Test sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05311
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	3
Z	-1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094
a. Median	

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil uji Runs Test di atas, terlihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai > 0.05 yaitu sebesar 0,94. Nilai tersebut menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi, sehingga residual dalam model regresi bersifat acak dan model dapat digunakan tanpa korelasi lebih lanjut.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficient							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,031	,328		,094	,928		
	Return on Equity (ROE)	1,830	2,487	,204	,736	,486	,947	1,055
	Non Performing Loan (NPL)	1,309	,503	,720	2,603	,035	,947	1,055

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 031 + 1,830 X1 + 1,039 X2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar 0,031 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen ROE, dan NPL sama dengan 0, maka variabel dependen Harga Saham adalah sebesar 0,031.
- Nilai β_1 sebesar 1,830 menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan ROE, maka Harga Saham akan meningkat sebesar 1,830 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- Nilai β_2 sebesar 1,039 menunjukkan bahwa NPL memiliki hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, jika terjadi peningkatan satu satuan NPL, maka Harga Saham akan menurun sebesar 1,039 dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

3. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,348	,28074

Sumber : Output SPSS Versi 22

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($R = 0,702$), yang mengindikasikan hubungan antara ROE, dan NPL terhadap Harga Saham berada pada tingkat yang kuat. Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,493, yang berarti hubungan antara ROE, NPL terhadap Harga Saham yaitu sebesar 49,3% sedangkan sisanya sebesar 51,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Uji t
Coefficients^a

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	,094	,028
	Return on Equity (ROE)	,736	,486
	Non Performing Loan (NPL)	2,603	,035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS Versi 22

$Df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak maka diperoleh nilai t tabel sebesar 0,094.

Pengaruh Total *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,486 lebih besar dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,486 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,736 lebih kecil dari t tabel 1,894 ($0,736 < 1,894$). Dengan demikian, hipotesis ditolak (H_1 ditolak). Artinya, Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi profitabilitas yang diukur melalui ROE belum cukup kuat untuk dijadikan acuan oleh investor dalam menentukan nilai saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Roni et al. (2020), yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2018.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikansi untuk *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,025 lebih kecil dari nilai alfa 0,05 ($0,025 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,603 lebih besar dari t tabel 1,894 ($2,603 > 1,894$). Dengan demikian, hipotesis diterima (H_2 diterima). Artinya, Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kredit bermasalah menjadi sinyal negatif bagi investor karena mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar dan memburuknya kinerja keuangan bank. Hasil ini didukung oleh penelitian Jumhana dan Rachmawan (2024), yang menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

5. Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 9. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,536	2	,268	3,398	,093 ^b
	Residual	,552	7	,079		
	Total	1,087	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Non Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE)

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 3,398 lebih kecil dari F tabel sebesar 4,737 ($3,398 < 4,737$), dan nilai signifikansi sebesar 0,093 lebih besar dari nilai alfa 0,05 ($0,093 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ditolak (**H3 ditolak**). Artinya, *Return on Equity* (ROE) dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kedua variabel belum cukup menjelaskan variasi perubahan harga saham, dan kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan seperti kondisi ekonomi makro, suku bunga, atau sentimen pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simbolon dan Sudjiman (2021), yang menyatakan bahwa ROE dan

ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
3. *Return on Equity* (ROE) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen PT Bank Tabungan Negara Tbk, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola ekuitas perusahaan agar ROE dapat meningkat dan menjadi daya tarik bagi investor. Selain itu, pengelolaan kredit yang ketat diperlukan untuk menekan angka NPL agar risiko kredit dapat diminimalisir dan menjaga stabilitas harga saham.
2. Bagi Investor, disarankan untuk memperhatikan rasio NPL dalam menganalisis keputusan investasi, karena rasio ini terbukti memengaruhi harga saham secara signifikan. Investor perlu lebih berhati-hati terhadap saham bank yang memiliki tingkat NPL tinggi karena menunjukkan tingginya risiko gagal bayar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan rasio likuiditas atau makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, memperluas objek penelitian ke lebih dari satu bank juga dapat memperkuat generalisasi hasil.

DAFTAR REFERENSI

- Aditi, Bunga. Hermansyur, 2018, Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan, *J. Ilmiah Manaj. Dan Bisnisurnal ilmiah Manaj. Dan Bisnis*, vol. 19, no. 1, pp. 64–72
- Diansyah, R., & Hartanto, A. (2018). Analisis pengaruh Non Performing Loan terhadap kinerja bank. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 78-89.
- Erick *et al.*, 2018, Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN, *jurnal akuntansi*, vol. 152, no 3, p. 28
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, A. (2020). Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 45-57.
- Haryanto, A. (2020). Analisis kinerja keuangan perusahaan: Studi Return on Equity dan pengaruhnya terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 123-135.
- Jumhana, R. C. S., & Rachmawan, A. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk (Periode 2013–2022). *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 743–749. Retrieved from [https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/42714:contentReference\[oaicite:34\]{index=34}](https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/42714:contentReference[oaicite:34]{index=34})
- Kasmir, D., & Se, M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. P. (2021). Analisis fundamental dan teknikal terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Investasi dan Keuangan*, 12(2), 102–110.
- Maulana, A. R., & Fitriani, R. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ekonomi Modern*, 16(1), 55–66.
- Megilatul, S., Putra, I. M., & Nugroho, D. (2022). Pengaruh Non Performing Loan terhadap harga saham bank konvensional di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(3), 112-124.
- Nuraini, F. (2022). Return on Equity dan pengaruhnya terhadap minat investor. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 34–42.
- Putri, M. A. (2023). Kualitas kredit dan dampaknya terhadap stabilitas harga saham bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 5(2), 75–88.
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada industri perbankan. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3302>
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-57.
- Roni, R., Pangestu, D., Nasiruddin, Afridah, N., & Yulianto, A. (2020). Pengaruh Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham: (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2018). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(2), 30–36. [https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i01.311:contentReference\[oaicite:30\]{index=30}](https://doi.org/10.46772/jacfin.v1i01.311:contentReference[oaicite:30]{index=30})
- Santoso, B. (2022). Analisis pengaruh Return on Equity terhadap harga saham di sektor jasa. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 18(3), 200-212.

- Simbolon, J., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(4), 1–10. Retrieved from [https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2419:contentReference\[oaicite:38\]{index=38}](https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2419:contentReference[oaicite:38]{index=38})
- Soviani, R. (2022). Pengaruh Non Performing Loan dan Return on Equity terhadap harga saham PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. *Jurnal Manajemen Perbankan*, 13(2), 134-146.
- Sari, D. K., & Pratama, H. Y. (2020). Analisis rasio Non Performing Loan dalam penilaian kinerja bank. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(4), 121–132.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ed. 3, cet. 2)*. Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-520-6
- Utami, R. (2021). Profitabilitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap nilai saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*, 18(3), 88–97.
- Wiguna, G., & Handayani, S. (2022). Pengaruh non performing loan, loan to deposit ratio, dan return on asset terhadap harga saham pada industri perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69– 101
- Yam, J. H. (2023). *Non-Performing Loan dan Bank Sustainability Performance*. Yogyakarta: Deepublish Digital.